

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penyembahan merupakan hal yang harus dilakukan oleh manusia yang mempunyai kepercayaan agama. Agama apapun mengajarkan bahwa kita harus tunduk, menghargai, menghormati, dan pastinya menyembah kepada hal yang dianggap Maha kuasa, yaitu Tuhan. Demikian pula halnya dengan umat Kristen, sangat jelas ditulis dalam Alkitab bahwa sebagai umat Kristen harus tunduk dan taat kepada Tuhan, yaitu Kristus Yesus. Ketaatan itu dapat dipraktekkan atau ditunjukkan dalam penyembahan kita kepada Kristus, yang adalah juru selamat manusia.

Tiga pola yang telah dibahas dan terkhusus pola selebratif dalam Gereja Kharismatik, menerangkan jelas bahwa Gereja Kharismatik merupakan gereja yang tidak ingin sesuatu berjalan hanya biasa-biasa saja, akan tetapi harus lebih luar biasa dengan bimbingan dan pertolongan Roh Kudus. Pemahaman ini memberikan perbedaan gaya penyembahan antara Gereja Kharismatik dan gereja aliran lain. Gaya penyembahan Gereja Kharismatik memakai melodi-melodi yang mengalun sesuai dengan progresi iringan musik yang begitu dominan di dalam ibadah Gereja Kharismatik. Pola selebratif dalam Gereja Kharismatik merupakan faktor utama pendukung munculnya melodi-melodi penyembahan pada Gereja Kharismatik, hal ini menjawab rumusan masalah pertama.

Melodi-melodi penyembahan Gereja Kharismatik jika dinyanyikan dengan melodi dan ritmis yang sederhana serta lirik yang pendek (satu kata), dirasa belum cukup untuk menggambarkan bahwa Tuhan layak untuk disembah. Perasaan belum cukup ini, menyebabkan melodi penyembahan yang dilagukan oleh jemaat dan pelayan-pelayan gereja (pemimpin pujian dan *singer*) menggunakan beberapa pengembangan.

Melodi penyembahan Gereja Kharismatik secara spontan dilagukan oleh jemaat maupun pemimpin pujian, oleh sebab itu perlu menentukan melodi dasar dari melodi penyembahan ini. Melodi dasar melodi penyembahan Gereja Kharismatik diambil dari lirik atau kata yang sangat lazim dan sering dinyanyikan oleh jemaat dan pemimpin puji-pujian, yaitu kata *Halleluya*.

Melodi penyembahan juga tidak dapat dipisahkan dengan iringan musik, karena iringan musik sangat berperan penting dalam mengatur suasana penyembahan. Progresi akor iringan melodi penyembahan sangat bervariasi, tergantung dari masing-masing gereja. Progresi akor dasar iringan musik dapat diambil dari progresi akor yang sangat sering dimainkan, yaitu progresi akor IV-I. Progresi akor IV - I merupakan progresi yang sangat sering dimainkan oleh gereja-gereja aliran Kharismatik baik di kota besar maupun di desa sekalipun. Penentuan melodi dasar dan progresi dasar akor iringan diambil dari kata dan progresi akor yang sangat lazim muncul dalam penyembahan, hal ini menjawab rumusan masalah kedua.

Melodi penyembahan Gereja Kharismatik tidak hanya berhenti pada kata *Halleluya* semata, namun juga dengan kata-kata atau kalimat-kalimat

penyembahan yang lain, seperti terima kasih Tuhan, besar anugrah-Mu, Kau sungguh baik, dan sebagainya. Variasi-variasi dari kata atau lirik penyembahan inilah yang mendorong jemaat untuk menggunakan pengembangan-pengembangan motif. Pengembangan motif yang sering dipakai adalah pengembangan diminusi (penyempitan nilai nada dan interval), pengembangan augmentasi (perluasan nilai nada dan interval), pengembangan ulangan (pengulangan langsung motif sebelumnya), dan pengembangan sekuens (pengulangan motif sebelumnya, namun dalam tingkat berbeda bisa naik maupun turun).

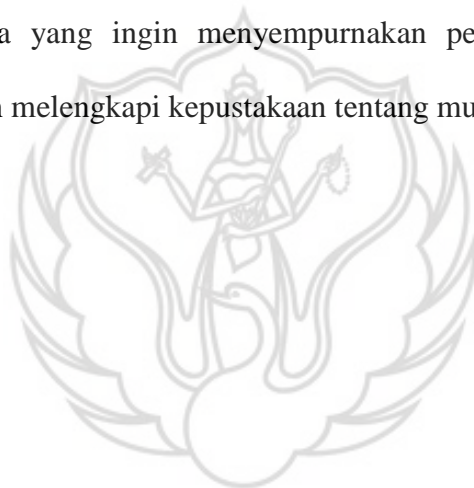
Pengembangan tidak terjadi hanya pada melodi semata, melainkan juga dalam progresi akor iringan. Progresi akor dari IV - I menjadi berubah sesuai kesepakatan dari pemain musik. Melodi penyembahan dengan menggunakan pengembangan-pengembangan ini, dimaksudkan agar lirik-lirik pujian yang indah kepada Tuhan, dapat dinyanyikan dalam penyembahan setiap umat dalam Gereja Kharismatik. Pengembangan baik pada melodi penyembahan maupun pada progresi akor iringan, bertujuan untuk lebih memperindah penyembahan itu sendiri. Progresi akor yang lebih bergerak membuat jemaat dapat menambahkan lirik-lirik yang lebih banyak dengan memakai pengembangan motif, hal ini merupakan jawaban dari rumusan masalah ketiga.

## **B. Saran**

Manusia yang beragama harus menyembah kepada Tuhan, sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam agama. Penyembahan baik berupa melodi maupun sikap-sikap tubuh, seyogyanya berasal dari hati nurani yang benar-benar ingin

menyenangkan hati Tuhan yang disembah, dan bukan disebabkan rasa ingin disanjung oleh orang lain. Tuhan mengetahui setiap isi hati manusia dan sangat senang jika disembah dengan sungguh-sungguh, jadi penyembahan yang dilakukan hanya untuk disanjung oleh orang lain, malah dipandang hina oleh Tuhan.

Penelitian untuk karya tulis ini mendapat banyak kendala, khususnya dalam kepustakaan. Kepustakaan yang secara jelas menerangkan tentang musik gerejawi tidak ditemukan oleh peneliti, sebab itu peneliti berharap agar bagi peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan penelitian ini, untuk lebih memperhatikan dan melengkapi kepustakaan tentang musik gerejawi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2011.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab: A Dictionary of Bible*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2010.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *ALKITAB*, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 2006.
- Mack, Dieter. *Sejarah Musik III*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1995.
- , *Ilmu Melodi Ditinjau Dari Segi Budaya Musik Barat*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1995.
- Maris, Hans. *Gereja Kharismatik dan Gereja Kita*, Momentum Christian Literature, Surabaya, 2010.
- Ndoen, Bram Soei. *Revolusi Penyembahan Profetik*, ANDI, Yogyakarta, 2007.
- Prier, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, CV. Widya Karya, Semarang, 2009.
- Samuel, Wilfred J. *Kristen Kharismatik Refleksi atas Berbagai Kecenderungan Pasca – Kharismatik*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2006.
- Saragih, Winnardo. *Misi Musik Menyembah atau Menghujat Allah?*. ANDI, Yogyakarta, 2013.
- Stain, Leon. *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms*, Summy-Birchard Music, 1979.
- Tippit, Sammy. *Anda Dipanggil untuk Menyembah Allah dalam Roh dan Kebenaran*, Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 2003.
- Van den End, Th. *Harta Dalam Bejana Sejarah Gereja Ringkas*, Gunung Mulia, Jakarta, 2008.

## DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 1. Melodi dasar melodi penyembahan.....	31
Notasi 2. Progresi akor dasar.....	32
Notasi 3. Pengembangan progresi akor iringan.....	34
Notasi 4. Pengembangan progresi akor iringan.....	34
Notasi 5. Progresi akor iringan secara kontekstual.....	35
Notasi 6. Progresi akor iringan secara kontekstual.....	36
Notasi 7. Melodi penyembahan sebagai pengantar modulasi.....	38
Notasi 8. Melodi penyembahan sebagai pengantar.....	39
Notasi 9. Lirik melodi penyembahan secara kontekstual.....	46
Notasi 10. Pengembangan diminusi dengan penyempitan nilai nada.....	49
Notasi 11. Pengembangan diminusi dengan penyempitan interval.....	50
Notasi 12. Pengembangan augmentasi dengan perluasan nilai nada.....	52
Notasi 13. Pengembangan augmentasi dengan perluasan interval.....	53
Notasi 14. Pengembangan repetisi.....	54
Notasi 15. Pengembangan sekuens.....	56